

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kendala yang dihadapi dalam era globalisasi saat ini, khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mempersiapkan peserta didik untuk peran yang sesuai dalam masyarakat masa depan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dapat menimbulkan berbagai persoalan yang menyentuh setiap orang dan berdampak pada budaya daerah. Pendidikan seni nusantara berbasis budaya yang dapat membantu kemampuan keterampilan setiap siswa merupakan pendidikan seni budaya bagi anak SD/MI. di mana pendidikan dalam seni dan budaya bersifat khas, bermakna, dan menguntungkan untuk kebutuhan saat ini.¹

Kebermaknaan untuk mengembangkan keterampilan dan mengekspresikan diri secara artistik melalui media bahasa, gambar, tari, musik, akting, kerajinan, dan gerakan, pendidikan seni dan budaya dipraktikkan. Dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap menghargai, menampilkan inovasi, dan memiliki kemampuan untuk berkiprah dalam perkembangan seni budaya lokal, regional, dan internasional di nusantara.

Untuk mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki anak sejak dini, pendidikan dan keterampilan seni budaya merupakan salah satu disiplin ilmu yang harus dikuasai siswa SD/MI. Bentuk seni berbasis budaya, pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) memasukkan unsur musik, tari, seni rupa, dan keterampilan. Selain itu, pelajaran ini merupakan aspek multibahasa, multifaset, dan multikultural dari

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 11.

kehidupan sehari-hari. Di SD/MI, seni budaya dan keterampilan bertujuan untuk membina sikap dan keterampilan untuk berproduksi dan mengapresiasi, dan mata pelajaran ini membantu dalam membina sikap dan keterampilan untuk kreatif, imajinatif, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang. Sehubungan dengan bakat, dalam al-Qur'an telah dijelaskan terdapat dalam surah al Isra/17: 84 yang menyebutkan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Ayat ini memungkinkan orang bekerja sesuai dengan bakatnya masing-masing, menurut tafsir al-Azhar Hamka. Lafad *syakilih* adalah istilah yang berarti kemampuan atau bakat alam. Setiap orang dilahirkan dengan kodratnya, kata Hamka, meskipun kodrat itu telah ditentukan sejak orang itu masih dalam kandungan. Ciri-ciri ini dapat berbeda tergantung pada warna kulit, penampilan, atau temperamen seseorang. Ini menunjukkan bahwa individu ini berbeda dari yang lain. Setiap orang menciptakan syakilahnya sendiri. Syakilah antara lain dikembangkan oleh tempat kelahirannya, pergaulan semasa muda, lingkungan orang tuanya, pendidikan, pengalaman, dan perjalanannya. Jiwa setiap orang terdiri dari semua komponen ini.

Ekstrakurikuler adalah latihan yang diselesaikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan bakat siswa. Melalui ekstrakurikuler juga dapat menumbuhkan potensi dan wawasan siswa. Di sekolah tentunya ada ekstrakurikuler. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tentunya berpotensi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pengembangan, sosial, rekreasi, dan persiapan karir hanyalah beberapa dari sekian banyak manfaat kegiatan ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler juga merupakan program sebagai pengembangan yang berhubungan dengan latihan intrakurikuler pada mata pelajaran, khususnya seni dan budaya.

Saat ini, Indonesia dikagumi oleh bangsa lain karena keanekaragaman budayanya, yang menjadikannya khas dalam hal seni budaya. Dalam hal ini, berbagai varian budaya

muncul dengan sendirinya, menambah keunikan peradaban Indonesia. Tari tradisional dari berbagai penjuru nusantara adalah salah satu budaya tersebut. Kehidupan lokalitas biasanya digambarkan melalui tarian tradisional. Sehingga keunikan tarian tradisional setiap daerah dapat dilihat sebagai tanda peradabannya masing-masing. Namun, karena masyarakat Indonesia yang maju pesat, bentuk-bentuk tarian adat semakin menghilang atau, dalam beberapa kasus, di ambang kepunahan.

Bahkan kesenian Indonesia kini diambil oleh bangsa lain atau diklaim oleh bangsa lain. Terkadang kerabat kita di Indonesia sendiri sangat jarang yang ingin bertahan dan ingin bertahan dan mengikuti ekspresi tari tradisional di nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi, seni rupa Indonesia diambang kepunahan. Oleh karena itu, ada banyak cara untuk membangun kembali budaya Indonesia agar tetap terjaga dan terpelihara. Semua pendidik atau masyarakat secara keseluruhan bertanggung jawab atas upaya pelestarian seni budaya. Ketika kita berbicara tentang upaya melestarikan nilai-nilai estetika yang ada dalam tarian tradisional, kita dapat menggunakan mata pelajaran dan keterampilan seni dan budaya sebagai teori pengetahuan untuk menempatkan mereka yang memiliki bakat dan minat seni, dan kita dapat melakukan pengembangan gerak dan keterampilan tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.²

Dalam melakukan pembelajaran secara berdaya dan bermanfaat masih disesuaikan dengan bagian-bagian pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, siswa, materi, teknik, media, dan penilaian. Selain itu, materi peragaan juga merupakan bagian penting selama waktu yang dihabiskan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran, karena materi peragaan digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran. Kemudian, bahan ajar

²Oho Garha, *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998), h. 390.

dibagi menjadi tiga kategori: afektif, keterampilan, dan pengetahuan. Bahan ajar ini dimanfaatkan dan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar, kesabaran, kreativitas, keterampilan, dan keuletan sangat diperlukan antara guru dan siswa. Bagaimanapun, tujuan seni budaya adalah agar siswa menunjukkan apresiasi, memunculkan ide-ide kreatif, dan mempelajari keterampilan dan bakat baru.³ Anak-anak memiliki potensi yang sangat besar sejak usia dini. Setiap anak memiliki potensi unik yang berbeda dengan potensi anak lainnya. Pemanfaatan bakat tersebut dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Bakat merupakan potensi yang harus dipupuk untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu. Setiap anak pasti memiliki berbagai macam bakat, seperti bakat seni, bakat teknik, bakat berbicara di depan umum, dan sebagainya. Oleh karena itu, bakat merupakan sesuatu yang sebenarnya dibawa sejak lahir dan memerlukan latihan terus menerus untuk mengembangkan potensinya. Seorang anak dapat dikatakan berbakat jika ia menemukan status, kemampuan luar biasa, dan karya unik dalam dirinya daripada teman-temannya yang lain. Anak berbakat selalu dianggap sebagai kekayaan bangsa yang akan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kejayaannya.⁴

Bakat adalah kumpulan sifat yang muncul ketika ada kesempatan untuk tumbuh atau berkembang. Setiap orang bertanggung jawab untuk menyediakan dan mendukung anak-anak yang cemerlang. Selain itu, seorang guru berfungsi sebagai pendidik dalam lingkungan pendidikan formal, yang merupakan komponen pendidikan secara keseluruhan. Fakta bahwa kegiatan pendidikan hanya dilakukan di dalam kelas adalah salah satu masalah utama pendidikan.

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 390.

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 22.

Tarian dalam seni tari adalah bentuk gerakan yang indah dan ritmis. Keindahan sebuah tarian terletak pada dinamika gerak antara energi, ruang, dan tempo, yang membentuk komposisi gerak yang ritmis. Seni tari juga dapat dilihat sebagai simbol gerak tubuh manusia. Salah satu jenis tarian tersebut adalah tarian tradisional. dimana cara hidup suatu daerah digambarkan dengan seni tari tradisional. Dengan tujuan agar tari adat dapat dipandang sebagai gambaran kemajuan manusia dari setiap daerah itu sendiri.⁵

Setiap anak yang memiliki bakat menari perlu dibimbing, dan menari juga dapat membantu anak menjadi lebih kreatif. Sayangnya, tari tidak masuk dalam kurikulum pendidikan di sebagian besar sekolah sehingga membatasi kesempatan anak untuk mengembangkan bakatnya. Dan dapat dilihat bahwa di sekolah banyak siswa yang memiliki bakat menari tetapi tidak disediakan tempat untuk mengembangkan bakatnya. Kelas tari dan seni sering kali tidak dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar. sehingga banyak anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan sekolah di luar jam sekolah.

Dari permasalahan di atas, Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin merupakan salah satu sekolah yang banyak menaruh perhatian pada isu membantu anak-anak mengembangkan bakatnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang ditujukan untuk mengembangkan bakat tari siswa di bidang seni tari. Diperoleh informasi bahwa SDI Sabilal Muhtadin perlu mengembangkan bakat tari sebagai implementasi pembelajaran seni budaya melalui ekstrakurikuler tari berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung yang dilakukan dengan Ibu SH S.Pd guru kelas mata pelajaran SBK dan NAS S.Pd, guru pelatih ekstrakurikuler tari.

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang di SDI Sabilal Muhtadin yaitu pramuka, seni tari, sepak bola, dan baris berbaris. Di SDI Sabilal Muhtadin, kegiatan

⁵Waluyo Hadi, *Pendidikan Seni Drama* (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), h. 7.

ekstrakurikuler diciptakan tidak hanya untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya, tetapi juga untuk melestarikan budaya tari. Siswa kelas III sampai V mengikuti ekstrakurikuler tari pada hari senin. Menari adalah salah satu kegiatan yang mereka ikuti. Kegiatan ekstrakurikuler tari biasanya dilakukan di aula sekolah yang tersedia pada pukul 14.30.⁶ Tarian yang diajarkan adalah tari tradisional. Gerakan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, berangkat dari permasalahan di atas dengan judul “Pengembangan Minat Bakat Seni Tari Melalui Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis uraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan minat bakat seni tari melalui pembelajaran SBK dan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan minat bakat tari melalui pembelajaran SBK dan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan ibu Purwanti (Pelatih Ekstrakurikuler Tari) pada tanggal 2 April 2018.

1. Untuk mengetahui pengembangan minat bakat tari melalui pembelajaran seni budaya keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan minat bakat tari melalui pembelajaran seni budaya keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu dalam memperluas pemahaman tentang pengembangan bakat tari dan memberikan informasi tentangnya melalui pembelajaran seni budaya keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan tambahan. Selain itu, setelah menjadi seorang guru, dapat menggunakannya sebagai referensi untuk kegiatan mengajar.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan standar pendidikan dan memaksimalkan potensi siswa dalam bidang seni tari melalui pembelajaran seni budaya keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler tari.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan tentang mengembangkan minat terhadap bakat tari melalui perolehan keterampilan tari, seni budaya, dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa melalui pembelajaran seni budaya keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian Pengembangan Minat Bakat Seni Tari Melalui Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dan Melalui Kegiatan Estrakurikuler Tari di SDI Sabilal Muhtadin, maka masalah tersebut akan diperiksa secara eksklusif sesuai dengan judulnya. Istilah-istilah berikut harus didefinisikan untuk memudahkan pemahaman dan mencegah salah tafsir dalam penelitian ini:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah tindakan, metode, atau proses pengembangan.⁷ Pengembangan adalah proses memperbaiki sesuatu yang sudah ada agar menjadi lebih baik. Perkembangan dapat dilihat sebagai tindakan peningkatan dan perubahan yang sempurna. Menurut Indra Adi Budiman, melalui pendidikan, pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan.

⁷Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 258.

2. Minat dan Bakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian minat adalah keinginan yang kuat terhadap diri sendiri.⁸ Bakat adalah keterampilan yang dimiliki seseorang sejak lahir tetapi perlu dikembangkan dan dilatih untuk digunakan secara maksimal.

3. Seni Tari

Tarian adalah bentuk gerakan yang indah dan ritmis. Keindahan sebuah tarian terletak pada dinamika gerak antara energi, ruang, dan tempo, yang membentuk komposisi gerak yang ritmis. Seni tari juga dapat dilihat sebagai simbol gerak tubuh manusia.⁹ Di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin terdapat ekstrakurikuler tari tradisional di antaranya tari giring-giring dan tari radap rahayu.

4. Pembelajaran SBK

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diselenggarakan di sekolah karena keunikan, makna, dan relevansinya dengan kebutuhan perkembangan siswa. Yang penting adalah menawarkan kepada siswa pengalaman estetis melalui aktivitas ekspresif dan kreatif melalui metodologi "belajar dengan keahlian" "belajar melalui keahlian" "mencari tahu tentang keahlian". Mata pelajaran lain tidak dapat memainkan peran ini. Pembelajaran SBK di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin pada kelas III semester II dengan materi tentang tari tradisional daerah setempat, oleh karena itu melalui pembelajaran SBK guru melakukan pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan tari giring-giring dan radap rahayu.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah dan diselenggarakan secara khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang

⁸Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. h. 16.

⁹Waluyo Hadi, *Pendidikan Seni Drama*, h. 7.

berkualitas di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menampung dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari senin, dalam satu semester menyelesaikan pembelajaran dua tarian yaitu Tari Giring-Giring dan Tari Radap Rahayu.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti menjadi bahan pembandingan yang sangat baik antara lain:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun penelitian, judul dan hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Wiji Hikmah Prastiwi, (2019) pengembangan minat bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Negeri 1 Perbalingga Kecamatan Kartanegara Kabupaten Perbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi muda dapat melestarikan dan tidak membiarkan perkembangan zaman mengikis semangat mereka dalam mengembangkan bakat tari, mampu memperdalam pemikiran, dan memiliki pengalaman di bidang tari.	Pada penelitian Wiji Hikmah Prastiwi tidak melalui pembelajaran SBK, sedangkan pada penelitian saya melalui pembelajaran SBK terlebih dahulu.	Pengembangan minat bakat senitari melalui kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁰Yyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah* (Yogyakarta: UNY Press, 2014), h. 2.

2.	Zainal Abidin, (2021) pengembangan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terfokus pada pengembangan minat dan bakat saja, sedangkan peneliti meneliti terkait pengembangan minat dan bakat tari melalui ekstrakurikuler.	Pada penelitian Zainal Abidin hanya meneliti tentang minat bakat peserta didik sedangkan penelitian saya meneliti tentang minat bakat seni tari peserta didik.	Pengembangan minat dan bakat peserta didik.
3.	Indah Ayu Lestari (2022) pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Pada penelitian Indah Ayu Lestari dia meneliti pengembangan bakat pada jenjang SMA.	Penelitian ini sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan, maka penulis menggunakan beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penulis meneliti masalah tersebut, yang kemudian dituliskan sebagai tesis,

dilanjutkan dengan perumusan masalah, dibuat penegasan pokok permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, untuk memudahkan pengertian, dan pendahuluan yang berisi kerangka dasar penelitian. Definisi operasional agar tidak ada kesalahpahaman definisi, dan kemudian digunakan tinjauan literatur sebagai kerangka acuan penulisan skripsi ini untuk membandingkan temuan penelitian dan sistematika penulisan. Menulis sistematika untuk menggambarkan secara konseptual sub-bagian materi yang disusun secara naratif.

Bab II disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, antara lain teori pengembangan minat bakat tari melalui pembelajaran seni budaya. Bab ini juga memuat uraian masalah yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menggunakan teori pendukung dari buku, literatur dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga membentuk pemikiran yang logis dan sistematis.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data tahapan penelitian,. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin mengenai Pengembangan Minat Bakat Tari Melalui Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari. Selanjutnya membahas tentang analisis data dan hasil dari analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

